

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai keragaman hayati yang tinggi, baik flora dan fauna. Keanekaragaman ini termasuk jenis serangga yang tersebar di Indonesia. Suheriyanto (2008) menyebutkan dari 1,82 juta spesies tumbuhan dan hewan yang telah diidentifikasi, serangga merupakan kelompok yang paling besar yaitu 60 % dari spesies tersebut atau lebih kurang ada 950.000 spesies serangga. Pracaya (2003) menegaskan serangga merupakan organisme yang mudah dijumpai di permukaan bumi, hal tersebut dikarenakan serangga mempunyai jumlah yang sangat banyak serta daerah persebaran yang sangat luas sehingga serangga menjadi golongan fauna yang terbesar diketahui manusia. Faktor lainnya disebabkan oleh kesuksesan serangga yang tinggi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Serangga yang dapat menguntungkan dan membantu kehidupan manusia adalah lebah madu, termasuk lebah tanpa sengat dan lebah bersengat.

Lebah madu merupakan salah satu komoditas peternakan yang banyak diminati di Indonesia. Sihombing (2005) menyatakan usaha budidaya lebah madu dapat menjadi alternatif tambahan penghasilan bagi masyarakat, karena tidak membutuhkan biaya pengadaan pakan, serta madu dapat dipanen satu kali dalam 2 minggu atau setara dengan tujuh bulan dalam setahun. Segueni *et al.* (2016) juga menegaskan produk yang dihasilkan lebah berupa madu, polen, *bee bread*, royal jeli, propolis dan lilin lebah. Produk-produk tersebut memberikan keuntungan secara ekonomis untuk peternak dan kesehatan untuk konsumen. Hasil dari produk lebah banyak dikonsumsi untuk menjaga kesehatan manusia.

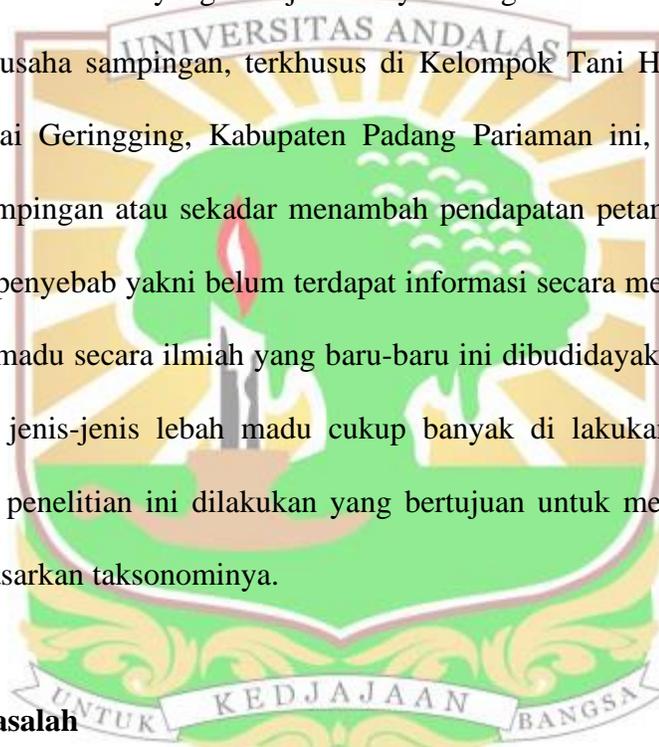
Salah satu produk yang banyak dijual selain madu, memiliki khasiat yang baik untuk tubuh dan harga yang tinggi adalah propolis. Propolis merupakan produk yang dihasilkan oleh lebah madu dan mengandung resin dan lilin lebah yang dikumpulkan dari sumber tanaman. Propolis dikumpulkan oleh lebah dari pucuk daun-daun yang muda untuk kemudian dicampur dengan air liurnya digunakan untuk menambal dan mensterilkan sarang. Kandungan dari propolis merupakan senyawa alami yang dikoleksi oleh lebah madu yang berasal dari kuncup dan eksudat tanaman dan pepohonan.

Lebah madu termasuk kelompok serangga bangsa (ordo) Hymenoptera (bersayap selaput) yang hampir terdapat di seluruh dunia yang ditumbuhi tanaman berbunga. Spesies yang paling umum dikenal dari genus *Apis* adalah lima spesies, yakni *Apis mellifera*, *Apis indica*, *Apis dorsata*, *Apis florea*, dan *Trigona* sp. (Sarwono, 2001).

Kahono *et al.* (2018) menemukan lebah tanpa sengat ada 46 jenis dari 9 genus tersebar pada berbagai pulau di Indonesia, dan Azlan *et al.* (2016) menyebutkan Indonesia memiliki beberapa nama daerah untuk lebah tanpa sengat, yaitu kelulut (Kalimantan), galo-galo (Sumatera), klanceng, lenceng (Jawa), teuweul (Sunda). Lebah tanpa sengat ini sangat membantu dalam proses penyerbukan di alam terutama di hutan-hutan. Priccilia *et al.* (2018) menyatakan bahwa koloni lebah tanpa sengat banyak ditemukan bersarang di hutan-hutan, di rumah-rumah penduduk, lubang-lubang pohon dan rongga-rongga batu serta spesies ini telah teridentifikasi dan terdistribusi atau tersebar di daerah tropis.

Di Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman terdapat program pemerdayaan masyarakat salah satunya Kelompok Tani Hutan yang berdiri sejak tahun 2018 melalui kegiatan budidaya lebah madu. Kanagarian Batu Gadang

Kuranji Hulu termasuk dalam Kecamatan Sungai Geringging Kabutapan Padang pariaman. Kanagarian tersebut terdiri dari 6 Korong dengan luas wilayah 17,08 km². Budidaya lebah madu di kenagarian ini menggunakan peralatan utama berupa kotak lebah (setup) beserta bingkai/sisiran lebah, terbuat dari papan kayu dengan bentuk dan ukuran tertentu (seperti kotak). Budidaya lebah madu dikembangkan secara intensif oleh para peternak lebah madu. Ada yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan pokok maupun sebagai usaha sampingan, terkhusus di Kelompok Tani Hutan Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman ini, petani menjadikan sebagai usaha sampingan atau sekadar menambah pendapatan petani. Namun, terdapat salah satu faktor penyebab yakni belum terdapat informasi secara menyeluruh mengenai jenis-jenis lebah madu secara ilmiah yang baru-baru ini dibudidayakan di Batu Gadang, meski penelitian jenis-jenis lebah madu cukup banyak di lakukan. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis lebah madu berdasarkan taksonominya.



1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis lebah madu yang terdapat di Kelompok Tani Hutan Trigona Mandiri di Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana Karakteristik Pintu Masuk Sarang Lebah Tanpa Sengat di Kelompok Tani Hutan Trigona Mandiri di Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis lebah madu yang terdapat di Kelompok Tani Hutan Trigona Mandiri di Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui Karakteristik Pintu Masuk Sarang Lebah Tanpa Sengat di Kelompok Tani Hutan Trigona Mandiri di Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi jenis-jenis lebah madu yang ada di Kelompok Tani Hutan Trigona Mandiri Batu Gadang, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman serta diharapkan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.

